



***The Influence Of Interactive Videos On The Beginning Of Reading Ability In 5-6 Years Old Children***

**Pengaruh Video Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun**

**Namira Ramadana<sup>1</sup>✉, A. Sri Wahyuni Asti<sup>2</sup>✉, Syamsuardi<sup>3</sup>✉**

<sup>1</sup>*Departemen Afiliasi Penulis Pertama, Intitusi  
Alamat Afiliasi Penulis Pertama, Kota Kode Pos, Negara*

<sup>2</sup>*Departemen Afiliasi Penulis Pertama, Intitusi  
Alamat Afiliasi Penulis Pertama, Kota Kode Pos, Negara*

✉ email: [penulis@penulis.com](mailto:penulis@penulis.com)

No. Telp: +62-123456789

**Abstract:** *This study oriented to determine the effect of interactive video on the early reading ability of children aged 5-6 years at Hang Tuah Kindergarten Makassar. The research approach used quantity approach with a research by Quasi-Experimental Design. The subject in this study were children of B3 group at Hang Tuah Kindergarten Makassar. In this study was 12 children which were divided into 2 groups consist of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the early reading ability of children who were treated with interactive video viewing activities on experimental group was better than the control group. The results of the analysis of the data obtained in the experimental group there was an average increase, while in the control group there was no change. So it can be concluded that the interactive video has a significant influence on the early reading ability of children aged 5-6 years at Hang Tuah Kindergarten Makassar.*

**Keywords:** interactive video media; early reading ability; early childhood.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan anak usi 5-6 tahun di TK Hang Tuah Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang ada di TK Hang Tuah Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan pembagian 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang diberi perlakuan kegiatan penayangan video interaktif pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data yang

diperoleh pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan rata-rata, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan. Jadi dapat disimpulkan video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah Makassar.

**Kata Kunci:** media video interaktif; kemampuan membaca permulaan; anak usia dini.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk didapatkan oleh setiap orang. Siapapun bisa mendapatkan pendidikan, tanpa batasan usia. Setiap warga negara berhak dan berkewajiban mendapatkan pendidikan untuk masa depannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 disebutkan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu” (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting untuk masa depan. Inilah alasan utama yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pendidikan bagi anak usia dini memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter dan peningkatan potensi anak secara optimal, melatih perilaku dan keterampilan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Aspek-aspek tersebut meliputi pengembangan keterampilan dasar, meliputi sosial, emosional, nilai moral, agama, dan bahasa, kognitif, seni, dan perkembangan motorik fisik.

Pada aspek perkembangan bahasa yang dimaksud yaitu anak-anak dapat mengekspresikan pikiran mereka dengan baik dengan kata-kata sederhana, berkomunikasi secara efektif dan merangsang minat mereka untuk berbicara. Kemampuan berbahasa merupakan sarana berkomunikasi dan mengungkapkan ide serta menunjang kemampuan sosial anak (Suhartono, 2005).

Menurut (Suyadi, 2010) perkembangan bahasa awal meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca bagian dari perkembangan bahasa yang menjadi keterampilan dasar untuk anak, karena membaca merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan lainnya. Kemampuan inilah disebut kemampuan membaca awal.

Dalam memberikan kegiatan membaca kepada anak, pendidik perlu memperhatikan bagaimana cara mengajar membaca dengan cara menarik dan menyenangkan. Dilihat dari banyaknya anak yang tidak terlalu memperhatikan gurunya dengan ciri-ciri bermain, berlari, mengganggu teman-temannya sehingga menciptakan keributan akibatnya anak tidak konsentrasi belajar. Kejadian ini dialami di banyak sekolah, namun terkadang guru masih tidak memperdulikan dan menyepelkannya, hal inilah yang menjadi kurang efektif dan tidak optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca awal.

Anak usia dini perlu mendapatkan bimbingan dalam belajar membaca agar siap ketika memasuki sekolah dasar. Pembelajaran membaca awal merupakan prediktor yang sangat kuat untuk perkembangan membaca tingkat lanjut dan sangat penting

untuk keberhasilan akademik di masa depan (Juel, 1988). Kemampuan membaca awal anak merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif anak. Pengembangan kemampuan membaca anak sejak awal hingga tingkat sekolah dasar sangat penting bagi prestasi akademik dan sosial anak. Keterampilan membaca permulaan pada dasarnya terdiri dari dua komponen mendasar yaitu *decoding* (pengenalan kata) dan pemahaman (Liang et al., 2019)

Menumbuhkan motivasi membaca anak merupakan bagian penting dari pendidikan. Membaca awal dimulai dengan mengenali literasi ketika mereka menemukan kata-kata untuk pertama kalinya seperti ketika orang tua membacakan buku untuk mereka atau ketika mereka berbagi cerita. Hal ini sangat penting karena dalam kegiatan membaca awal anak akan berusaha mengenali dan memahaminya, sehingga anak akan memikirkannya dan mampu mengembangkannya lebih lanjut (Wildová and Kropáčková, 2015). Membaca anak usia dini mendukung tingkat fokus kerja anak dalam memori jangka panjang, ini termasuk kesempatan unik untuk meningkatkan ikatan sosial antara orang tua dan anak (Mifsud et al., 2021)

Selain memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan motivasi untuk terus belajar membaca, keterampilan membaca awal anak dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik juga dapat mempermudah proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Menurut Kurnia (Afrianti and Wirman, 2020) bahwa untuk menunjang pendidikan dibutuhkan pemanfaatan media dalam proses pendidikannya. Secara umum, media membantu membimbing siswa pada pengalaman belajar yang berbeda. Pengalaman belajar tergantung pada interaksi siswa dengan media. Sangat membantu guru dalam pembelajaran mengenal huruf, angka dan gambar dengan menggunakan media. (Khotijah, 2017).

Salah satu cara guru dapat memecahkan masalah membaca anak adalah dengan menggunakan metode yang nantinya cukup dapat meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. Untuk mencapainya dibutuhkan media yang kreatif untuk menunjang pembelajaran secara interaktif (Kurniawan, 2018; Jabri et al., 2020).

Ada banyak cara yang bisa digunakan, yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan sebagainya. Media pembelajaran sangat penting sebagai sarana pembelajaran. Beragam media pembelajaran yang ada, salah satunya adalah video pembelajaran berbasis video interaktif (Nazalin & Muhtadi, 2016; Susanto et al., 2013). Salah satu penggunaan metode yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu penerapan media video interaktif untuk memudahkan anak-anak belajar membaca permulaan. Video interaktif bermmanfaat dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik (Mentari & Rosalina, 2018; Yuniarni et al., 2019). Video belajar interaktif menjadi media yang menunjang perkembangan kognitif khususnya pada anak usia dini (Kuswanto & Walusfa, 2017; Miaz et al., 2019; Yuniarni et al., 2019).

Penerapan media video interaktif sangat memudahkan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar selain dari pengaplikasiannya, media ini juga berfungsi melatih kognitif, afektif, dan kemampuan anak lainnya (Dewi and Rimpiati, 2015). Di

era saat ini, video interaktif diperlukan sebagai media pembelajaran yang terlepas dari pra syarat siswa saat ini yang tumbuh dan berkembang dalam pelukan budaya teknologi yang berkembang pesat. Multimedia interaktif yaitu gabungan dari beragam media seperti tulisan, video, gambar dan lain-lain yang digabungkan berbantuan komputer dalam menyampaikan informasi (Basori, 2016; Jannah et al., 2021).

Video pendek yang hanya berdurasi beberapa menit memberikan guru lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengarahkan pembelajaran mereka kepada siswa. Oleh karena itu, video dapat dijadikan sebagai media agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media video interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dengan menampilkan informasi berupa tulisan, gambar, animasi, dan audio.

Video interaktif ini dapat mempertunjukkan gambar bergerak disertai suara dan memiliki unsur dialog yang memacu anak untuk ikut berinteraksi secara langsung. Media interaktif dapat membantu kegiatan belajar karena berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran. Pemilihan media video interaktif karena relatif mudah dipahami, sederhana, dan menyenangkan serta menarik minat anak-anak karena dalam video tersebut anak akan disuguhkan 24 huruf yang terdiri dari 5 huruf vokal dan 19 huruf konsonan dengan tambahan gambar berwarna. Diharapkan melalui media tersebut, dalam proses pembelajaran anak tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran dan kegiatan yang disajikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Video pembelajaran interaktif dapat memudahkan siswa ketika belajar karena disediakan dengan gambar, tulisan, dan audio (Abdurrahman et al., 2020; Istiqlal, 2017; Nurhayati & Muharamsah, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK, terdapat permasalahan yang terjadi terkait kemampuan membaca awal anak dilihat dari kegiatan mengenal keaksaraan awal, idealnya anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan serta menyambung tulisan sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya, namun faktanya masih kurang. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran membaca permulaan kurang menarik karena menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang juga konvensional, artinya metode yang digunakan masih monoton. Menurut (Fajarwati, 2019) lembar kerja peserta didik tidak menarik minat anak dalam pembelajaran, dikarenakan media yang terbatas dan monoton sehingga membuat anak mudah bosan untuk belajar dan menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal keaksaraan awal. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik mengkaji "*Pengaruh video interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan anak*".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yakni pengaruh pembelajaran dengan video interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-

6 tahun. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yang membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan *nonequivalent control group design*. Adapun populasi dalam penelitian adalah anak didik pada kelompok B TK Hang Tuah Makassar, dengan mengambil sampel yang berjumlah 12 anak, 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak maka dilakukan tes sebelum diberikan perlakuan. Lalu dilakukan tes akhir untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi perlakuan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan penayangan video interaktif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	9 - 10	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2	11 - 12	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
3	13 - 14	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,3%
4	15 - 16	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	66,6%
Jumlah		6		100%

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori belum berkembang dengan persentase 0% yang berada pada skor 9-10, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya. Tidak terdapat anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori masih berkembang dengan persentase 0% yang berada pada skor 11-12, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 2 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 33,3% yang berada pada skor 13-14, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya tanpa dengan bantuan guru. Terdapat 4 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 66,6% yang berada pada skor 15-16, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk

huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan mampu membantu temannya.

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	9 - 10	2	Belum Berkembang (BB)	33,3%
2	11 - 12	3	Mulai Berkembang (MB)	50%
3	13 - 14	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16,6%
4	15 - 16	0	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah		6		100%

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 2 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori belum berkembang dengan persentase 33,3% yang berada pada skor 9-10, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori masih berkembang dengan persentase 50% yang berada pada skor 11-12, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya meski dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 16,6% yang berada pada skor 13-14, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, anak sudah mampu mencapainya tanpa dengan bantuan guru. Tidak terdapat anak yang kemampuan membaca permulaannya berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan skor 15-16 dengan persentase 0%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri, belum ada anak yang mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan mampu membantu temannya.

Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan penayangan video interaktif dengan melalui perbedaan hasil data pretest dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen.

**Tabel 3.** Hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimenl
Z	-2.214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel diatas hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  sebesar -2,214 dan nilai sig. sebesar  $0,027 < 0,05$ , jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Selanjutnya uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan bermain menggunakan media konvensional yaitu kartu huruf dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *posstest*. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol.

**Tabel 4.** Hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan pada kelompok kontrol

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-1.826 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel diatas hasil uji *Wilcoxon* kemampuan membaca permulaan untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  sebesar -1,826 dan nilai sig. sebesar  $0,068 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan. Melalui uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen lebih meningkat daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Sehingga kegiatan penayangan video interaktif memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

(Niswa, 2013) mengatakan melalui video interaktif anak didik mampu mandiri dalam dan mampu menunjang materi belajar anak. Dengan adanya media video interaktif ini anak didik mampu lebih mudah memahami dan mengingat bentuk huruf yang disertai dengan gambar dan tulisan. Selain itu media video interaktif ini membantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan menarik. hal ini didukung oleh pernyataan Fukkink and Tavecchio (2010), efektivitas video

interaktif menunjukkan bahwa video interaktif dapat meningkatkan keterampilan interaksi pendidikan anak dan guru. Guru yang telah mendapatkan pelatihan video interaktif tampak lebih mampu menghidupkan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa video interaktif untuk pembelajaran bagi pendidik dan anak usia dini adalah metode yang menjanjikan untuk meningkatkan dukungan sosial-emosional dan merangsang praktik belajar anak yang lebih baik. anak didik dapat belajar secara interaktif. serta meningkatkan motivasi belajar anak didik dan dapat meningkatkan kualitas mutu belajar-mengajar.

Menurut (Haughton et al., 1995), teknologi pembelajaran digital, seperti konferensi video interaktif merupakan media pembelajaran yang menarik diberikan untuk anak. Selain itu, video interaktif yang dirancang dengan baik dapat digunakan kembali oleh pendidik sebagai bahan evaluasi pengajaran (Krumm et al., 2021). Dengan demikian pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar anak dan mendukung stimulus yang dibutuhkan anak.

Perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena media video interaktif ini bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan di era sekarang ini sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Anak didik rata-rata menyukai video interaktif ini karena tampilannya yang menarik serta memudahkan anak menerima informasi berupa pembelajaran apabila dibandingkan dengan kegiatan bermain menggunakan media konvensional yaitu kartu huruf.

Penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan aktivitas penayangan video interaktif memiliki sumbangsi dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak. Perihal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluhima (Ismawati and Prasetyo, 2020) bahwa media pembelajaran berbasis video sangat memudahkan proses pembelajaran baik pendidikan formal maupun informal bagi anak-anak yang lahir di era teknologi yang sangat berkembang, sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sangat general dan visual.

Hal ini didukung melalui hasil data yang diperoleh dari berbagai analisis sehingga diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dibandingkan anak pada kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan penayangan video interaktif saat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah Makassar.

#### **D. Simpulan**

1. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan video interaktif masih berada dalam kategori rendah dikarenakan anak belum mampu menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan



beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menuliskan nama sendiri.

2. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan kegiatan penayangan video interaktif, anak-anak belum mampu menunjukkan simbol-simbol huruf (pra menulis), membuat gambar dengan beberapa tulisan/coretan yang sudah berbentuk huruf/kata, dan menulis nama sendiri. Setelah diberikan *treatment* dengan kegiatan penayangan video interaktif anak-anak mengalami perkembangan disetiap pertemuan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* dimana diperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan video interaktif lebih baik dibandingkan anak yang menggunakan media konvensional

## Daftar Pustaka

- Afrianti, Y., Wirman, A., 2020. Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, 1156–1163.
- Basori, M. (2016). Pengembangan multimedia interaktif untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/211>.
- Dewi, L.I., Rimpiati, N.L., 2015. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1.
- Fukkink, R.G., Tavecchio, L.W.C., 2010. Effects of Video Interaction Guidance on early childhood teachers. *Teaching and Teacher Education* 26, 1652–1659.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.06.016>
- Haughton, B., Zemel, P.C., Kidd, J.L., Dodds, J.M., Hickey, C.A., Bryant, C., 1995. Evaluation of Interactive Video Conferences as a Medium for Professional Continuing Education. *Journal of the American Dietetic Association* 95, A17.  
[https://doi.org/10.1016/S0002-8223\(95\)00407-6](https://doi.org/10.1016/S0002-8223(95)00407-6)
- Ismawati, D., Prasetyo, I., 2020. Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, 665.
- Jabri, U., Sukaryadi, A., Andika, Amin, S. Y., Arni, Pairi, M. S., Faika, N., M, N. I., Supri, Yuneda, Mahmud, Misna, Sumi, Rosminah, & Elihami. (2020). Media Pembelajaran Pop Up Book Kelas V SDN 181 Curio Yang Kreatif Dan Inovatif. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 34–39.  
<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/78>.
- Jannah et al. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>.
- Juel, C., 1988. Learning to read and write: A longitudinal study of 54 children from first through fourth grades. *Journal of educational Psychology* 80, 437.
- Khotijah, K., 2017. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, 35–44.

- Krumm, I.R., Miles, M.C., Clay, A., Carlos II, W.G., Adamson, R., 2021. Making Effective Educational Videos for Clinical Teaching. Chest. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2021.09.015>
- Kurniawan, M. P. (2018). Perancangan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini Mengenal Nama-Nama Benda. *Jurnal Amikom*, 6(1), 11–25. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/2010>.
- Kuswanto, J., & Walusfa, Y. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.19335>.
- Liang, H., Vuong, A.M., Xie, C., Webster, G.M., Sjödin, A., Yuan, W., Miao, M., Braun, J.M., Dietrich, K.N., Yolton, K., Lanphear, B.P., Chen, A., 2019. Childhood polybrominated diphenyl ether (PBDE) serum concentration and reading ability at ages 5 and 8 years: The HOME Study. *Environment International* 122, 330–339. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2018.11.026>
- Miaz, Y., Helsa, Y., Febrianto, R., & Erwin, R. (2019). The development of interactive multimedia-based instructional media for elementary school in learning social sciences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 032107. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032107>.
- Mifsud, C.L., Georgieva, R., Kucirkova, N., 2021. Parent-child joint reading of digital books in bilingual families in Malta. *International Journal of Educational Research* 109, 101844. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101844>
- Niswa, A., 2013. Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermediaflash Kelas Viid Smp Negeri 1 Kedamean (PhD Thesis). State University of Surabaya.
- Nazalin, N., & Muhtadi, A. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Kimia Pada Materi Hidrokarbon Untuk Siswa Kelas Xi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 221. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.7359>
- Suhartono, 2005. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Dewi, N. R., & Irsadi, A. (2013). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Education Game pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Cahaya untuk Siswa SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V2I1.1829>.
- Suyadi, 2010. Psikologi Belajar PAUD. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Wildová, R., Kropáčková, J., 2015. Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 6th World Conference on educational Sciences 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>